

**KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA SISWA
DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI MAN 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dahwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Strata 1

Disusun Oleh:

Siti Nurhikmah Fauziah

NIM 16220025

Pembimbing

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAHWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Nurhikmah Fauziah

NIM : 16220025

Judul Skripsi : Konseling Individu dalam Mengatasi Problematika Menghafal
Al-Qur'an Siswa MAN 1 Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Pembimbing



A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2930/Un.02/DD/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Konseling Individu untuk Mengatasi Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di
MAN 1 Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Nurhikmah Fauziah
NIM/Jurusan : 16220025/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 16 Desember 2019
Nilai Munaqasyah : 95 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008

Penguji II,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.

NIP 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 18 Desember 2019



Dr. Siti Nurhikmah, M. Si

NIP 19600116 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhikmah Fauziah

NIM : 16220025

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Konseling Individu untuk Mengatasi Problematika Menghafal Al-Qur'an Siswa MAN 1 Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KETAGAGA
YOGYAKARTA



Siti Nurhikmah Fauziah

NIM. 16220025

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhikmah Fauziah

NIM : 16220025

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 11 Desember
2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Siti Nurhikmah Fauziah
NIM. 16220025

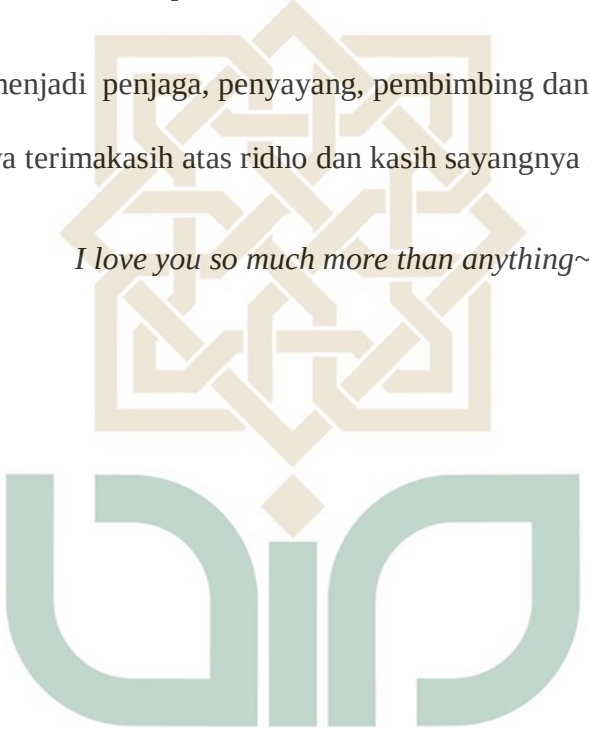
HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Mahuri dan Ibu Sulastri

Yang selalu menjadi penjaga, penyayang, pembimbing dan panutan bagi anak-anaknya terimakasih atas ridho dan kasih sayangnya Bapak, Ibu.

I love you so much more than anything~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ (٩)

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula)
yang memeliharanya” (Q.S Al Hijr : 9)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 262.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ
وَالَاةَ ،
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan limahan kasih dan curahan sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan saam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa setia dalam menyebarkan sunnah-sunnahnya hingga akhir zaman.

Menyelesaikan skripsi sungguh merupakan sebuah perjalanan panjang dan berliku yang memberikan banyak hikmah kepada penulis untuk selalu menundukkan kepala, karena skripsi ini masih serat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Selanjutnya penulis haturkan terimakasih, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Reaktor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak A. Said Hasan Basri., S.Psi, M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing penulis.
4. Bapak Drs. H. Rifa'i, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi semangat dan dorongan untuk penulis segera menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak mengajarkan, membekali ilmu dan pengetahuan, semoga ilmunya dapat bermanfaat dan berkah. Aamiinn.
7. Ibu Farah Husna, M.Pd dan segenap jajaran guru BK MAN 1 Yogyakarta, terimakasih atas bimbingan, arahan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
8. Kepada Ibu Putri Lutfiana, Lc selaku Koordinator Tahfidz kelas XI MAN 1 Yogyakarta, terimakasih atas kerjasamanya dan kesabarannya dalam menjadi subjek penelitian saya.
9. Keluarga tercinta, terkhusus Bapak dan Ibuk yang telah banyak berkorban dan tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan do'a kepada putri kecilnya agar senantiasa bahagia dan sukses dunia akhiratnya, senantiasa memberikan

dorogan dan semangat untuk tetap bergerak menyelaraskan kegiatan asrama dan kampus saya juga menyelesaikan skripsi ini.

10. Bapak Mashur yang sdh menjadi Orang tua kedua di Jogja, terimakasih atas segala petuah, nasehat, bimbingan dan semua kebaikannya telah menjadi orang tua bagi saya.
11. Sahabat tersayang dari awal maba sampai semester tua Shovia, Isna, Tika. Terimakasih sudah selalu ada, dan berbagi semangat juga energi positif setiap harinya, semoga tetap terjaga persahabatan dan silaturrahminya sampai surga. Aamiin.
12. Keluarga Pondok Pesantren Wahid Hasyim tepatnya Asrama Al-Hidayah tercinta dan khususon kepada semua mbak-mbak marhalah Balkon tercinta, terimakasih sudah menjadi teman lemburan dan berkeluh kesah setiap harinya.
13. Temen-teman BKI 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatunya, semangat mengejar mimpi kalian.
14. Temen-teman KKN (Nadia, Resa, Mas Ian, Umar, Kak Fathur, Mas Totok) Gopaan, Genito, Windusari, Magelang, terimakasih dan semangat mengerjakan tugas akhir.
15. Teman-teman PPL dan seluruh keluarga besar rohaniawan RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih telah membantu, memberikan dukungan, memotivasi, dan mendo'akan.

Semoga amal kebaikan mereka dapat balasan yang setimpal dan lebih dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 11 Desember 2019

Penulis,

Siti Nurhikmah Fauziah



ABSTRAK

Siti Nurhikmah Fauziah (16220025), Konseling Individu untuk Mengatasi Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Program menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 1 Yogyakarta menimbulkan berbagai problematika bagi siswa yang memiliki berbagai macam latarbelakang sehingga seringkali mengalami kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif, dengan mengambil lokasi di MAN 1 Yogyakarta. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahapan-tahapan konseling individu yang dilakukan untuk mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan konseling individu yang dilakukan untuk mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah satu guru pengampu tahfidz sebagai pelaksana dari konseling individu dan dua siswa yang mempunyai masalah dalam program menghafal Al-Qur'an di sekolah, sedangkan obyek penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keasahan data menggunakan triangulasi, teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Hasil penelitian tahapan konseling individu yang ditempuh untuk mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta, yakni (1) tahap perencanaan yang meliputi identifikasi masalah, mengatur waktu pertemuan, menyiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, pemanggilan siswa, siswa memenuhi panggilan; (2) Tahap Pelaksanaan, meliputi membangun hubungan, identifikasi masalah, eksplorasi, pengentasan masalah dengan teknik; (3) Evaluasi yang meliputi evaluasi segera, jangka pendek, dan jangka panjang; (4) Tindak lanjut yakni memantau perkembangan anak; (5) Laporan dengan cara melaporkan hasil pelaksanaan konseling individu kepada kepala sekolah, guru BK atau pengawas, dan wali kelas.

Kata kunci: Konseling Individu, Problematika menghafal Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	35

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN

KONSELING DI MAN 1 YOGYAKARTA

A. Profil MAN 1 Yogyakarta.....	45
B. Profil Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Yogyakarta	48
C. Profil Program Tahfidz MAN 1 Yogyakarta	51

BAB III TAHAPAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI

PROBLEMATIKA MENGHAFAZ AL-QUR'AN SISWA MAN 1

YOGYAKARTA

A. Perencanaan.....	55
B. Pelaksanaan	59
C. Evaluasi.....	69
D. Tindak Lanjut	72
E. Laporan	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	79
C. Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Absensi Siswa
3. *Curriculum Vitae*

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Proses Pelaksanaan Konseling Individu	24
Tabel 2 Deskripsi Biografi Siswa	38
Tabel 3 Daftar Guru Tahfidz	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penagasan Judul

Untuk memperjelas dan mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran, penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul “Konseling Individu untuk Mengatasi Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Quran di MAN 1 Yogyakarta”. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Konseling Individu

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tidak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar konseli memecahkan kesulitannya.²

Konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli.³

Jadi konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor)

² Sofyan S.Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung,CV Alfabeta, 2007) hal :18.

³ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Quantum Teaching, 2005) hal : 84.

kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (konseli) secara *face to face* yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.

2. Problematika siswa dalam menghafal Al-Quran

Problematika berarti hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum terpecahkan.⁴ Menurut Sumadi Suryabrata, masalah adalah perbedaan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan.⁵ Jadi yang dimaksud problematika dalam penelitian ini adalah hal yang menimbulkan masalah.

Siswa (pelajar terutama sekolah dasar, tingkat menengah pertama dan tingkat sekolah menengah atas).⁶

Menghafal adalah memasukkan hafalan ke dalam ingatan dan telah dapat mengucapkan dengan ingatan tanpa melihat.⁷ Menghafal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memasukkan hafalan agar mampu mengucapkan tanpa melihat tulisan. Sedangkan Al-Qur'an adalah *kalam* Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.⁸ Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang terdapat dalam surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas atau Juz 1 hingga Juz 30.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hlm. 701.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi research*, (Yogyakarta: rajawali Press, 1990), hlm. 66.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hlm. 849.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hlm.396.

⁸ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 1998), hlm 8.

Jadi yang dimaksud problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah hal yang menimbulkan masalah pada siswa yang sedang mengikuti program menghafal ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an dari Juz 1 hingga Juz 30 di MAN 1 Yogyakarta.

3. Siswa MAN 1 Yogyakarta

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, siswa adalah pelajar.⁹ Murit Peter Salim, siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat kursus.¹⁰ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 3 siswa kelas XI yang sedang mengikuti program tahfidz dan menempuh pendidikan di MAN 1 Yogyakarta.

MAN 1 Yogyakarta adalah singkatan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. Dalam kamus Bahasa Indonesia Madrasah adalah sekolah atau perguruan yang biasanya berdasarkan agama Islam sedangkan Aliyah adalah sekolah tingkat menengah akhir.¹¹

MAN 1 Yogyakarta adalah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini terletak di Jl. C. Simanjuntak No. 60 Yogyakarta.¹²

⁹ Purwa Darminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 780.

¹⁰ Peter Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 102.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 661.

¹² Anonim, *Profil MAN 1Yogyakarta*, <https://man1sleman.sch.id/>, diakses pada 29 April 2019, pukul 09.00.

Jadi, yang dimaksud dengan siswa MAN 1 Yogyakarta adalah pelajar kelas XI yang sedang menuntut ilmu di MAN 1 Yogyakarta dan juga sedang mengikuti program menghafal Al Qur'an di sekolah.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dalam judul “Konseling Individu untuk Mengatasi Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta” adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang tahap-tahap bantuan yang dilakukan dengan memberikan nasehat secara *face to face* oleh guru untuk membantu memperbaiki keadaan yang terdapat dalam diri siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan pelajar yang sedang menuntut ilmu di sekolah tingkat atas dengan berlandaskan Islam yang sedang mengikuti program menghafal Al-Qur'an.

B. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci kaum muslim yang menjadi sumber ajaran Islam pertama dan utama yang harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kebaikan dunia akhirat. Al Qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya.

Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Hijr ayat: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ (٩)

Artinya:

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”¹³

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an akan tetap senantiasa dipelihara oleh Allah baik kalimatnya maupun ayat-ayat dan segala isi yang terkandung di dalamnya. Jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur’an itu Allah yang memberikan, tetapi tugas oprasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat muslim.

Kaum muslim tidak hanya mempelajari isi dan pesan-pesannya, tetapi juga telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga kemurniannya yaitu orang-orang yang terpilihlah yang dapat menghafal Al-Qur’an karena menghafal Al-Qur’an tidaklah semudah membalik tangan. Menghafal Al-Qur’an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengarahkan kemampuan dan keseriusan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur’an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur’an untuk mencapai derajat tertinggi di sisi Allah.

Pada zaman sekarang ini kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an, baik secara keseluruhan ataupun sebagian semakin meningkat. Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas muslim terbesar di dunia, namun ironisnya kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 262.

jumlah umat Islam di Indonesia yang menghafal Al-Qur'an tidak sebanding dengan jumlah komunitas muslim di dalamnya, terlebih pada zaman pemuda pemudi sekarang yang cenderung ketergantungan pada alat-alat komunikasi, apabila dikalkulasikan secara matematik jumlah hafidz Al-Qur'an (orang yang menghafal Al-Qur'an) di Negara Indonesia belum mencapai 1% dari seluruh komunitasnya.¹⁴ Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang, dan seseorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia menjadi hamba Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.¹⁵

Menghafal Al-Qur'an tidak boleh asal-asalan, salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an adalah harus sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai kaidah ilmu tajwidnya. Hukum membaca Al-Qur'an dengan fasih adalah wajib, karena apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid akan dapat merubah makna yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an dan setelah sukses dalam pembelajaran, penghafal dapat menggunakan metode-metode menghafal. Namun menghafal tersebut tidak mudah karena ada beberapa problematika yang tentu saja akan muncul dalam proses menghafal.

Problematika yang ada dalam setiap proses menghafal Al-Qur'an memang perlu dicari solusinya, MAN 1 Yogyakarta adalah salah satu lembaga

¹⁴ Mahbub Junaidi, Menghafal Al-Qur'an itu Mudah, (Solo: CV. Angkasa Solo. 2003), hlm. 13.

¹⁵ Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 23.

pendidikan yang memberikan pelayanan yang terbaik dalam membantu siswa untuk memenuhi tugas perkembangannya dan mengentaskan problematika dalam hidupnya, salah satu solusi tepat yang digunakan adalah dengan menggunakan metode konseling individu, karena dari beberapa testimoni penelitian yang dilakukan sebelumnya ruang lingkup bimbingan dan konseling banyak bersentuhan dengan kondisi psikologi dan sosial-kemasyarakatan. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperlancar, mengatasi dan mendukung program menghafal Al-Quran salah satunya dapat menggunakan layanan konseling individu. Layanan konseling individu merupakan salah satu program dalam sistem pendidikan di sekolah yang dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas perkembangannya, dan yang paling utama mengemban tugas layanan ini adalah guru BK.

Hal yang paling penting dari tujuan konseling ini adalah agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, sehingga siswa yang sekaligus remaja menjadi manusia yang seimbang antara pengembangan intelektual, sosial, emosional, moral dan religius.¹⁶ Hasil penelitian juga membuktikan bahwa konseling individu mampu membentuk dan meningkatkan sikap moral siswa ke arah yang lebih positif.

Konseling individu dapat diterapkan dalam memberikan informasi dan mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena pada

¹⁶ *Ibid*, hlm. 159.

dasarnya menghafal Al-Qur'an itu tidak mengenal batasan usia.¹⁷ Hal ini dapat ditunjukkan bahwa saat ini telah banyak *hafidz-hafidz* muda yang bisa menyelesaikan hafalannya dengan baik.¹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MAN 1 Yogyakarta yang merupakan sekolah yang telah menjalankan program menghafal Al-Qur'an untuk siswanya dan belum berjalan di sekolah-sekolah lainnya, hal inilah yang mendasari penulis menetapkan MAN 1 Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Diketahui bahwa ada beberapa problematika yang dialami siswa yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat diketahui dari kurangnya keseriusan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Masalah tersebut dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an dikarenakan banyaknya problematika baik dari dalam seperti rasa malas, faktor usia/kecerdasan dan banyaknya hafalan (bingung/susah dalam menjaga hafalan). Problematika dari luar diri siswa seperti tersitanya waktu karena banyak kegiatan di sekolah, pengaruh teknologi, program pengurus dan lingkungan, sedangkan siswa harus mencapai target yang ditentukan oleh sekolah, maka dari itu diperlukannya metode yang tepat untuk membantu siswa dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an siswa. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru pembimbing sehingga bisa mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta.

¹⁷ Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 159.

¹⁸ Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 45.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis utarakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an siswa MAN 1 Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulisan ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an siswa MAN 1 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam Bimbingan Konseling Islam khususnya tentang konseling individu yang digunakan untuk mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru BK mengenai tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Hasil pengamatan penulis hingga saat ini, terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas tentang konseling individu, akan tetapi menekankan

pada titik fokus atau obyek penelitian yang berbeda, dan di antara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

Pertama, penelitian dari Ulinnuha Nur Aini, dengan judul Layanan Konseling Individu Dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa Di SMP PIRI 1 Yogyakarta. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan konseling individu serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam membantu penyesuaian sosial siswa di SMP PIRI 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan konseling individu yang dilakukan guru BK dalam membantu penyesuaian sosial siswa terdiri dari: identifikasi siswa, eksplorasi masalah, aplikasi solusi, evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Dalam satu semester rata-rata guru BK melakukan konseling individu dalam membantu penyesuaian sosial siswa sebanyak 40%. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan konseling individu yaitu: kondisi ruang konseling, adanya dukungan sistem dan penerapan metode.¹⁹ Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: peran dari guru BK, peran orangtua atau wali dan siswa.

Terdapat perbedaan pada variabel terikat (Y) pada penelitian ini, Ulinnuha mengambil variabel Y terkait dengan penyesuaian sosial siswa Sedangkan dalam penelitian ini mengambil variabel Y terkait dengan program menghafal Al-Qur'an.

¹⁹ Ulinnuha Nur Aini, Layanan Konseling Individu Dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP Piri 1 Yogyakarta, *skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

Kedua, penelitian dari Fatychaeny Fa'iza, yang berjudul Layanan Konseling Individu Terhadap Siswa Pecandu *Game Online* di MTs Ali Maksum Yogyakarta Siswa Kelas VIII Tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap layanan konseling individu terhadap siswa pecandu *game online* di MTs Ali Maksum Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap pemberian bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa pecandu *game online* yaitu meliputi: analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling, dan *follow up*²⁰.

Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang tahap-tahap konseling individu untuk mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an siswa MAN 1 Yogyakarta. Terdapat perbedaan pada variabel terikatnya, Fatychaeni melakukan penelitian kepada siswa pecandu *game online*, sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian terhadap siswa yang menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, penelitian oleh Handoko Aris, yang berjudul Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik *Self Management* Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah *pre eksperiment* dengan penilaian *one group pre test-post test design*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konseling individual menggunakan pendekatan *behavioral* dengan teknik *self management* dapat mengatasi

²⁰ Fatychaeny Fa'iza, Layanan Konseling Individu Terhadap Siswa Pecandu Game Online di MTs Ali Maksum Yogyakarta Siswa Kelas VIII Tahun ajaran 2016/2017, *skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

perilaku membolos pada siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran. Hasil *pre test* menunjukkan terdapat 6 siswa yang memiliki perilaku membolos dengan kategori tinggi. Setelah dilakukan konseling menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management*, 6 siswa tersebut menunjukkan hasil *pos test* yang menurun yaitu perilaku membolos berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang ada menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran yang mengalami penurunan perilaku membolos setelah dilakukan konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management*.²¹

Terdapat perbedaan dalam metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Handoko Aris menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Keempat, penelitian oleh Ika Ariyanti tahun 2016 yang berjudul “Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur’an pada kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul, Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika menghafal Al-Qur’an yang dialami siswa kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

²¹ Aris Handoko, Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Managemnt Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran, *skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013)

problematika yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an masuk pada problematika individu dan problematika sosial.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Ika bertujuan untuk mengetahui problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an saja, tanpa disertakan variabel bebasnya (X). Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap konseling individu untuk menyelesaikan problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan pendukung bagi penelitian-penelitian yang terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang “Konseling Individu untuk Mengatasi Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta”, akan tetapi terdapat sedikit persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat persamaan variabel bebas penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya akan tetapi penelitian sebelumnya memiliki variabel terikat yang berbeda. Pada penelitian ini variabel bebas berupa konseling individu. Penelitian sebelumnya juga sudah ada yang meneliti tentang problematika menghafal Al-Qur'an tetapi pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada macam-macam problematikanya, sedangkan penelitian ini berfokus pada tahap-tahap konseling individu yang dilakukan untuk menyelesaikan problematika tersebut.

²² Ika Ariyanti, “Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus 4 Siswa Kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul, Yogyakarta)”, *skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling menurut Prayitno dan Erma Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.²³

Adapun pengertian konseling individu sifatnya lebih spesifik, seperti yang dikatakan I Djumhur dan Moh. Surya bahwa konseling individu merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individual dan secara langsung berkomunikasi, bersifat *face to face relation* (hubungan tatap muka).²⁴ Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling ini adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi siswa.²⁵ Hal senada juga dikatakan oleh Prayitno bahwa konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK terhadap seorang siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi siswa.²⁶

²³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Catatan Kedua*, hlm. 105.

²⁴ I Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975), hlm. 106.

²⁵ *Ibid*, hlm. 106.

²⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Catatan Kedua*, (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, Dikti, 1994), hlm. 106.

Konseling individu berlangsung dalam komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor (guru BK) dengan siswa yang membahas berbagai masalah yang dialami siswa. Pembahasan masalah dalam konseling individu bersifat menyeluruh dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri siswa (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi siswa), tetapi juga bersifat spesifik menuju ke arah pemecahan masalah.²⁷

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu atau perorangan merupakan layanan yang memungkinkan individu mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan pribadi yang dihadapinya dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan Konseling Individu

Konseling individu bertujuan agar konseli memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga konseli mampu mengatasinya. Dengan kata lain konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami konseli.²⁸

M. Hamdan Bakran Adz Dzaky dalam buku Tohirin merinci tujuan konseling dalam Islam sebagai berikut: pertama, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan

²⁷ I Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, hlm. 164.

²⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 164

jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah-Nya. Kedua, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya. Ketiga, untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (*tasamukh*), kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang. Keempat, untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya. Kelima, untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.²⁹

c. Metode Konseling Individu

Metode konseling individu adalah cara kerja yang digunakan setelah tahap identifikasi dan eksplorasi masalah pada pelaksanaan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 37-38.

konseling individu. Secara umum Ada tiga cara metode konseling yang bisa dilakukan yaitu:³⁰

1) Metode direktif

Metode direktif atau yang sering disebut metode langsung dalam proses konseling ini yang aktif atau paling berperan adalah guru BK, sedangkan siswa bersifat pasif. Dengan demikian, inisiatif dan peranan utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh guru BK, siswa bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh pembimbing. Dalam konseling direktif diperlukan data yang lengkap tentang siswa untuk dipergunakan dalam usaha diagnosa.

2) Metode non-direktif

Konseling non-direktif dikembangkan berdasarkan *client centered* (konseling yang berpusat pada siswa). Dalam praktek konseling nondirektif, konselor (guru BK) hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah siswa. Siswa bebas berbicara sedangkan guru BK menampung dan mengarahkan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk siswa yang berkepribadian tertutup. Karena siswa dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit diajak berbicara.

³⁰ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 297.

3) Metode eklektif

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah siswa, dan semua situasi konseling. Siswa di sekolah atau madrasah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau non-direktif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa siswa yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling.

Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode nondirektif begitu juga sebaliknya. Penggabungan kedua metode konseling di atas disebut metode eklektif. Penerapan metode konseling ini adalah dalam keadaan tertentu konselor menasihati dan mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara sedangkan guru BK mengarahkan saja.

Berdasarkan uraian beberapa metode di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode atau cara konseling individu itu dilakukan melalui tiga cara yaitu metode direktif, metode non direktif dan metode eklektif.

d. Tahapan Konseling Individu

Konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Tahapan konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi guru BK dan siswa.³¹ Sedangkan tahapan konseling individu adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan pada diri konseli, perubahan itu sendiri pada dasarnya adalah menimbulkan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada atau belum berkembang misal berupa perubahan pandangan, sikap keterampilan dan sebagainya.³²

Tahapan konseling individu dibagi atas tiga tahapan yaitu:³³ Pertama tahap awal, tahap ini terjadi sejak siswa menemui guru BK hingga berjalan proses konseling sampai guru BK dan siswa menemukan definisi masalah siswa atas dari isu, kepedulian atau masalah siswa.

Kedua tahap pertengahan (tahap kerja), berangkat dari masalah konseli yang disepakati pada tahap awal kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajahan masalah siswa dan bantuan apa saja yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah siswa.

³¹ Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, hlm. 50.

³² Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 107.

³³ Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 50.

Ketiga tahap akhir konseling, pada tahap akhir ini ditandai oleh beberapa hal berikut: (1) menurunnya kecemasan siswa. Hal ini diketahui setelah pembimbing menanyakan keadaan kecemasannya, (2) adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif, sehat dan dinamik, (3) adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas, (4) terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar.

Menurut Tohirin konseling individu ditempuh beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:³⁴

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini meliputi kegiatan antara lain: (a) mengidentifikasi siswa, (b) mengatur waktu pertemuan, (c) mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, (d) menetapkan fasilitas layanan, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan berikut: (a) menerima siswa, (b) menyelenggarakan penstrukturan, (c) membahas masalah siswa dengan menggunakan teknik-teknik, (d) mendorong pengentasan masalah siswa (bisa digunakan teknik-

³⁴ Tohirin, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah, hlm. 169-170.

teknik khusus), (e) memantapkan komitmen siswa dalam pengentasan masalahnya, (f) melakukan penilaian segera.

3) Tahap evaluasi jangka pendek

Pada tahap ini guru BK bertugas menganalisis hasil dari kegiatan tahap perencanaan dan pelaksanaan kemudian menafsirkan hasil konseling individu yang telah dilaksanakan selama kegiatan tersebut berlangsung.

4) Tahap tindak lanjut

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru BK adalah: (a) menetapkan jenis arah tindak lanjut, (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

5) Laporan

Pada tahap terakhir ini tugas guru BK adalah: (a) menyusun laporan layanan konseling individu, (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain yang terkait, (c) mendokumentasikan laporan.

Adapun tahap konseling individu menurut Sofyan S Willis yaitu sebagai berikut:³⁵

1) Tahap awal konseling

³⁵ Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, hlm. 239-240.

Tahap ini disebut juga tahap definisi masalah, karena tujuannya adalah supaya guru BK bersama siswa mampu mendefinisikan masalah konseli yang ditangkap atau dipilih dari isu-isu atau pesan-pesan konseli dalam dialog konseling. Teknik-teknik konseling yang harus ada pada tahap awal konseling yaitu:

(a) *Attending*

Perilaku *attending* yang baik adalah kombinasi antara mata, bahasa badan, dan bahasa lisan sebagai bentuk perilaku untuk menghampiri siswa sehingga akan memudahkan pembimbing untuk membuat siswa terlibat pembicaraan dan terbuka.

(b) Empati

Empati adalah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan siswa, merasa dan berpikir bersama siswa dan bukan untuk atau tentang siswa.

(c) Refleksi perasaan

Refleksi perasaan adalah keterampilan konselor untuk dapat memantulkan (merefleksikan) perasaan siswa sebagai hasil pengamatan verbal dan nonverbal siswa.

(d) Eksplorasi

Eksplorasi yaitu suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman dan pikiran siswa.

(e) Menangkap pesan utama (*paraphrasing*)

Paraphrasing yang baik adalah menyatakan kembali pesan utama siswa secara saksama dengan dengan kalimat yang mudah dan sederhana.

(f) Bertanya terbuka

Pertanyaan terbuka yang baik dimulai dengan kata-kata: apakah, bagaimana, adakah, bolehkah dan dapatkah.

(g) Mendefinisikan masalah bersama konseli

Dalam hal ini pembimbing membantu siswa untuk mendefinisikan hasil pembicaraan yang menyangkut permasalahan siswa.

(h) Dorongan minimal

Dorongan minimal adalah suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan siswa dan memberikan dorongan singkat.

2) Tahap pertengahan konseling

Tahap ini disebut juga tahap kerja, yang bertujuan untuk mengolah atau mengerjakan masalah siswa (bersama siswa) yang telah didefinisikan bersama tahap awal tadi. Pada tahap ini teknik-teknik konseling yang dibutuhkan adalah: (a) memimpin, (b) memfokuskan, (c) mendorong, (d) menginformasikan (hanya jika diminta siswa), (e) konforontasi yaitu teknik yang digunakan pembimbing untuk menunjukan adanya kesenjangan, diskrepansi

atau inkongruensi dalam diri klien kemudian konselor mengumpanbalikkan, (f) memberi nasehat (hanya jika diminta siswa), (g) menyimpulkan sementara, (h) bertanya terbuka.

3) Tahap akhir konseling

Tahap ini merupakan tahap tindakan (*action*), tahap ini bertujuan agar siswa mampu menciptakan tindakan-tindakan positif seperti perilaku dan emosi, serta perencanaan hidup masa depan yang positif setelah dapat mengatasi masalahnya. Siswa diharapkan akan lebih mandiri, kreatif dan produktif. Teknik-teknik konseling yang ada dan diperlukan pada tahap ini sebagian mencakup yang ada di tahap awal dan pertengahan. Secara spesifik yaitu: (a) menyimpulkan, (b) memimpin, (c) merencanakan dan (d) mengevaluasi.

Untuk lebih jelasnya tahapan proses konseling yang dikemukakan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan dan dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.1
Proses Pelaksanaan Konseling Individu

Tahap Awal (Definisi Masalah)	Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)	Tahap Akhir (<i>action</i>)
<i>Attading</i> Mendengarkan Empati Refleksi Eksplorasi Bertanya Menangkap pesan utama	Menyimpulkan sementara Memimpin Memfokuskan Konfrontasi Menjernihkan Memudahkan Mengarahkan Dorongan Minimal	Menyimpulkan Merencanakan Menilai Mengakhiri Konseling

	Mengambil Inisiatif Memberi nasehat Memberi informasi Manafsirkan	
--	--	--

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling individu dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: pertama tahap awal, pada tahap ini meliputi tahap perencanaan dan definisi masalah. Kedua tahap pertengahan, pada tahap ini meliputi kegiatan pelaksanaan konseling serta tahap-tahap kerjanya, yang bertujuan untuk mengolah atau mengerjakan masalah konseli. Ketiga tahap akhir, pada tahap ini meliputi kegiatan evaluasi, tindak lanjut atau tindakan, serta laporan akhir pelaksanaan konseling.

Menurut Tohirin, tahapan konseling ada 5 yakni pertama, tahap perencanaan ini meliputi kegiatan antara lain: mengidentifikasi siswa, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi. Kedua, tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan berikut: menerima siswa, menyelenggarakan penstrukturan, membahas masalah siswa dengan menggunakan teknik-teknik, mendorong pengentasan masalah siswa (bisa digunakan teknik-teknik khusus), memantapkan komitmen siswa dalam pengentasan masalahnya, melakukan penilaian segera. Ketiga, tahap evaluasi jangka pendek. Keempat adalah tahap tindak

lanjut yang isinya menetapkan jenis arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, melaksanakan rencana tindak lanjut. Kelima adalah laporan.

Menurut Sofyan S. Willis tahapan konseling individu meliputi, Tahap awal konseling yang disebut juga tahap definisi masalah, selanjutnya tahap pertengahan, tahap ini disebut juga tahap kerja, yang bertujuan untuk mengolah atau mengerjakan masalah siswa (bersama siswa) yang telah didefinisikan bersama pada tahap awal selanjutnya adalah tahap akhir konseling yang merupakan tahap tindakan (*action*), tahap ini bertujuan agar siswa mampu menciptakan tindakan-tindakan positif seperti perilaku dan emosi, serta perencanaan hidup masa depan yang positif setelah dapat mengatasi masalahnya.

2. Tinjauan tentang Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal merupakan salah satu istilah yang berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *hafizho-yahfazhu-hifzhon* yang berarti menjaga, sedangkan Al-Qur'an yang juga merupakan bahasa Arab memiliki arti bacaan atau yang dibaca. Sehingga tahfidzul Qur'an berasal dari kata *hifzh Al-Qur'an* yang merupakan susunan bentuk idlofah (*mudlof dan mudlof ilaih*) yang terdiri dari *hifzh (mudlof)* dan *Al-Qur'an (mudlof*

ilaih). *Hifdzh* sendiri merupakan bentuk *isim mashdar* dari *fi'il madli hafizho* yang artinya memlihara, menjaga, dan menghafal.³⁶

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an.³⁷

Ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Rasulullah mengibaratkan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an seperti minyak misik, dengannya berarti seseorang yang memakainya memberikan bau wangi kepada orang-orang dan lingkungan di sekelilingnya. Dengan demikian orang yang menghafal Al-Qur'an diharapkan dan hampir dapat dipastikan dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan lingkungan.
- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan balasan, yaitu bahwa cahaya penghafal Al-Qur'an kelak ketika di akhirat akan dapat menyentuh kedua orang tuanya.³⁸

³⁶ Madmud Yunus *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung) hlm. 105.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

³⁸ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 74-75.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan pengertian menghafal Al-Qur'an itu berasal dari bahasa Arab yaitu *Hafidz Al Qur'an* merupakan susunan bentuk idhofah (*mudhof-mudhof ilaih*) yang terdiri dari *hifzh (mudhof)* dan Al-Qur'an (*mudhof ilaih*) yang berarti seseorang yang menjaga hafalan Al-Qur'an. Sehingga menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dan menjaga dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an.

b. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Problematika yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, menciptakan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an. Problematika yang dihadapi oleh para menghafal Al-Qur'an itu secara garis besar meliputi:

1. Lupa Ayat yang dihafal.

Lupa adalah lawan dari ingat, menurut Al Jurjani lupa adalah suasana tidak ingat yang bukan dalam keadaan mengantuk atau tidur, lupa merupakan suatu problem yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil menghafal Al-Qur'an, namun hampir seluruh para menghafal Al-Qur'an mengalaminya. Hal yang biasanya terjadi adalah bahwa ayat yang dihafal di pagi hari dan telah dihafalkan

dengan lancar, pada saat diperdengarkan (disetorkan) kepada guru pembimbing (pengasuh), tidak ada satu ayatpun yang terbayang.³⁹

2. Sulitnya Membedakan Ayat-ayat yang Hampir Sama

Ayat Al-Qur'an yang akan dijumpai adalah ayat yang serupa tetapi tidak sama, maksudnya yaitu lafalnya sama akan tetapi beda pembahasan ataupun ayat tersebut sama pada awal ayat akan tetapi berbeda pada akhir ayat.⁴⁰

3. Gangguan Asmara

Persoalan itu muncul karena mayoritas penghafal Al-Qur'an itu berada pada jenjang usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena proses alamiah yang muncul pada masa pubertas tersebut.⁴¹

4. Sukar Mengulang Hafal (kurang dideres)

Sukar mengulang hafalan dalam hal ini bisa terjadi karena antara lain: tingkat IQ rendah, pikiran sedang kacau atau fisik kurang *fresh*, di sekitar sedang gundah sehingga sulit untuk berkonsentrasi.⁴²

5. Melemahnya Semangat Menghafal Al-Qur'an

Melemahnya semangat menghafal biasanya terjadi pada waktu menghafal pada juz-juz pertengahan. Hal ini disebabkan

³⁹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 100.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 102.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 103.

⁴² *Ibid.*, hlm. 103.

karena jenuh ataupun kurang adanya target yang pasti dalam menghafal Al-Qur'an.

6. Tidak Istiqomah dalam Menghafal Al-Qur'an

Problem ini pun sering dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an penyebab antara lain terpengaruh teman-teman yang bukan penghafal Al-Qur'an untuk mengadakan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan belajar, sehingga banyak waktu yang terbuang.⁴³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa problematika orang menghafal Al-Qur'an yang dapat dikategorikan menjadi dua yakni masalah internal dan eksternal. Masalah yang bersumber dari internal meliputi, ayat-ayat yang dihafal lupa lagi, banyaknya ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama, sukar mengulang hafal, melemahnya semangat menghafal Al-Qur'an, tidak istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Masalah yang bersumber dari eksternal adalah gangguan asmara.

c. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat berharga. Sangat rugi apabila kita kehilangan ayat-ayat yang pernah kita hafal. Bahkan ulama mengatakan perihal mana yang lebih penting antara menambah hafalan ataukah mengulang hafalan, maka yang paling diprioritaskan adalah menjaga hafalan. Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan untuk dapat menjaga hafalan Al-Qur'an. Yaitu:

⁴³ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 103.

1. Muroja'ah

Muroja'ah yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah kita hafal dengan baik. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan. Diantara kriteria otak kiri adalah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupa. Adapun karakteristik otak kanan adalah daya ingatnya memerlukan waktu yang cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya, namun jangka waktu mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang lama. Muroja'ah hafalan amatlah penting bagi penghafal Al-Qur'an. Tanpa muroja'ah penghafal akan mendapati dirinya kehilangan banyak hafalan. Rasulullah bersabda:

"Telah menceritakan kepada kami (Abudillah bin Yusuf) telah menggambarkan kepada kami (Malik) dari (Nafi") dari (Ibnu Umar) bahwasannya Rosulullah SAW. bersabda: " sesungguhnya perumpamaan para penghafal Al-Qur'an adalah seperti seseorang yang memiliki Unta yang terikat, jika ia selalu menjaganya, maka ia pun akan selalu berada padanya, dan jika ia melepaskannya niscaya akan hilang dan pergi". (HR Al-Bukhari)⁴⁴

Adapun metode Muroja'ah Rasulullah adalah sebagai berikut:

- a) Pada hari pertama membaca surat Al-Fatihah hingga akhir surat An-Nisa'.

⁴⁵Anonim, Perumpamaan Penghafal Al-Qur'an, <http://hadistematik.pusatkajianhadis.com/id/index.php/kajian/tema/2352/perumpamaan-penghafal-al-qur'an>, di akses tanggal 26 April 2019.

- b) Pada hari kedua membaca surat Al-Ma'idah hingga akhir surat At-Taubah.
- c) Pada hari ketiga membaca surat Yunus hingga akhir surat An-Nahl.
- d) Pada hari keempat membaca surat Al-Isra' hingga akhir surat Al-Furqan.
- e) Pada hari kelima membaca surat Asy-syu'ara' hingga akhir surat Al-Hujurat.
- f) Dan pada hari ketujuh membaca surat Qof sampai surat An-Nas.⁴⁵

2. Membaca Hafalan dalam Shalat

Shalat wajib ada lima waktu dalam sehari semalam. Ada waktu-waktu khusus dimana bacaan shalat harus dikeraskan, seperti pada shalat Magrib, Isya dan Subuh. Pada saat itulah kesempatan membaca Al-Qur'an dengan hafalan sangat menentukan, artinya membantu kesempurnaan shalat kita. Dengan cara seperti ini insya Allah akan sangat mempermudah hafalan dan bisa dipraktikkan semua orang meskipun aktifitasnya padat sekali.

3. Mendengarkan Hafalan Kepada Orang Lain

Cara mendengarkan (*tasmi'*) ini akan membantu pemindahan memori otak kiri yang cepat hafal tetapi mudah hilang,

⁴⁵ Abdul Muhsin dan Raghieb As-Sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an* (Solo: PQS Publishing, 2014), hlm. 120-121.

ke otak kanan yang lamban tetapi dapat bertahan lama, sekaligus mengoreksi bacaan berupa ayat atau kalimat yang terlewat atau salah baca.

4. Membawa Al-Qur'an Ukuran Saku

Usahakanlah senantiasa membawa Al-Qur'an kemana pun dan dimana pun pergi, (tentu saja bukan di kamar mandi atau tempat-tempat kotor dan najis lainnya).⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat cara yang dapat dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an agar hafalannya tetap terjaga, yaitu Muroja'ah, membaca hafalan dalam shalat, mendengarkan hafalan kepada orang lain, dan membawa Al-Qur'an ukuran saku.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

1) Faktor internal, yaitu faktor yang datang dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal itu sendiri meliputi:

(a) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih

⁴⁶ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hlm.153-166.

mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.

(b) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal.

(c) Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

(d) Faktor usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat.⁴⁷

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri individu.

Faktor eksternal itu sendiri meliputi:

(a) Faktor keluarga

⁴⁷ Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 139-142.

Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi siswa-siswanya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu, maka keluarga juga turut menentukan bagaimana dan sampai di mana si siswa dapat serius dalam menghafalkan Al-Qur'an.

(b) Faktor sekolah

Pada faktor sekolah ini, yang lebih ditekankan pada faktor guru yang membimbing siswa. Bimbingan guru juga ikut menentukan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, termasuk juga kesempatan atau kesediaan guru dalam menerima atau mendengarkan hafalan, semakin sedikit kesempatan guru, semakin sedikit pula kesempatan sang penghafal Al-Qur'an dalam mendengarkan hafalannya.

(c) Faktor motivasi sosial

Karena menghafal Al-Qur'an itu suatu proses dari dalam, maka faktor motivasi sosial juga ikut memegang peranan. Motivasi sosial dapat pula timbul dari tuntunan masyarakat.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam

⁴⁸ Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Nujahid Press, 2007) hlm. 123-124.

menghafal Al-Qur'an, yakni: faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berupa faktor psikologis, kecerdasan, dan usia. Faktor eksternal yang berupa, faktor keluarga, sekolah dan motivasi sosial.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan memperoleh data, maka perlu adanya metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan model kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴⁹ Adapun lokasi penelitian adalah MAN 1 Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi mengenai obyek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.⁵⁰ Penentuan subjek dalam penelitian

⁴⁹ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21-23.

⁵⁰ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183.

menggunakan teknik *porpositive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁵¹

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing program khusus menghafal Al-Qur'an dan dua siswa. Penentuan subjek guru ditentukan oleh penulis sesuai dengan kriteria yang ditentukan yakni guru yang melaksanakan konseling individu dan terlibat dalam membantu siswa menyelesaikan *problem* siswa dalam menghafal. Maka dari dua guru yang ditugaskan sebagai koordinator program tahfidz di MAN 1 Yogyakarta yang memenuhi kriteria untuk menangani masalah siswa dan melakukan kegiatan konseling individu kepada siswa adalah Ibu Putri Lutfiana, sedangkan Ibu Alfi tidak masuk pada kriteria karena tidak melakukan konseling individu dalam melaksanakan dan menunjang programnya. Pelaksanaan konseling individu dilakukan oleh guru mata pembimbing tersebut, atau pengampu tahfidz dikarenakan guru BK tidak ikut andil dalam bidang tersebut, dan semua guru yang ada di sekolah sudah mempunyai kemampuan dasar berkonseling. Apabila ketika proses konseling terjadi pelebaran masalah pada siswa dalam bidang sosial, belajar, karir dan tidak dapat ditangani oleh guru tahfidz sendiri, maka guru menjalin kerjasama atau mengalih-tangankan siswa kepada guru BK.

⁵¹ Sugiyono, *Metod Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218.

Adapun subjek selanjutnya adalah siswa, untuk mengambil sampel kelas XI yang terdiri dari 236 siswa maka peneliti mengambil 2 siswa sebagai subjek. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel subjek 2 siswa tersebut adalah sebagai berikut ini:

- 1) Siswa yang mendapat layanan konseling individu
- 2) Siswa yang mempunyai masalah dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini didapat dari rekomendasi oleh guru
- 3) Siswa yang nilai hafalan rendah dan jumlah setorannya atau ayat yang dihafal masih sedikit

Berdasarkan kriteria di atas, siswa MAN 1 Yogyakarta kelas X dan XI yang memiliki masalah dalam pelaksanaan program tahfidz mencapai 50%, di kelas XI dapat diperkirakan sejumlah 115 siswa yang bermasalah akan tetapi siswa yang mempunyai nilai rendah tidaklah banyak dikarenakan program ini menjadi salah satu syarat kenaikan kelas, subjek diambil 2 siswa karena siswa tersebut telah mendapatkan layanan konseling individu dari guru.

Deskripsi kelima siswa yang dijadikan subjek penelitian dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel.2
Deskripsi Biografi Subjek

Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Masalah
F	Laki-laki	XI BB	Tidak pernah membuat setoran hafalan karena sibuk organisasi
S	Laki-laki	XI IPA 2	Tidak pernah menyetorkan hafalan karena waktu tersita untuk mengikuti lomba saja

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian merupakan permasalahan- permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian.⁵² Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah tahap-tahap konseling individu dalam mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁵³ Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah moderat partisipan yaitu penulis ikut observasi partisipan pada beberapa kegiatan (tidak semua kegiatan) dalam objek penelitian.⁵⁴ Melalui observasi peneliti memperoleh data mengenai tahapan konseling individu dalam mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Melalui metode observasi ini, penulis mendapatkan data tentang tahap-tahap konseling individu, yang terkait tempat, *actor* (pelaku) dan aktivitas. Terkait dengan tempat, penulis memperoleh data tentang

⁵² Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 167.

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group.2007), hlm. 115.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 152.

tempat dilaksanakan kegiatannya, adapun yang terkait dengan aktor (pelaku), penulis memperoleh data tentang orang-orang yang terlibat ataupun mengikuti konseling individu, sedangkan yang terkait dengan aktivitas, penulis memperoleh data tentang proses pelaksanaan konseling individu yang meliputi tahap pelaksanaan kegiatan ataupun tahap konseling individu serta teknik-teknik yang digunakan oleh guru pembimbing.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁵

Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan bersifat bebas tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan yang telah diberikan dan dipersiapkan.⁵⁶

Data yang didapat dari hasil wawancara dalam penelitian ini adalah data mengenai tahap pelaksanaan konseling individu. Selain itu juga wawancara dilakukan untuk melengkapi data mengenai guru BK berdasarkan pendidikan dan jabatan, serta data sarana dan prasarana BK.

⁵⁵ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 231.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda.⁵⁷

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan dokumen dan arsip yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Data yang didapat oleh penulis diantaranya berupa *soft file* dan juga *hard file* yang berisi tentang profil sekolah, sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, data guru dan siswa, prestasi siswa serta pembagian tugas dan foto-foto kegiatan.

Berdasarkan dari ketiga metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis tersebut, maka penulis dapat menyederhanakan data tersebut sesuai dengan fokus penelitian, yaitu terkait dengan tahap-tahap yang digunakan oleh guru BK dan materi yang diberikan oleh dalam setiap tahapannya sehingga dapat mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta data-data pendukung dalam penelitian misalnya profil sekolah, sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan tersebut serta foto-foto kegiatan.

4. Metode Keabsahan Data

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggungjawabkan keabsahannya secara ilmiah, oleh sebab itu data-data

⁵⁷ Trianto, *Pengantar Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 278.

yang telah terkumpul lalu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Teknik yang digunakan dalam rangka menguji keabsahan data tersebut adalah teknik triangulasi yaitu peneliti membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama.⁵⁸ Adapun data-data yang dilakukan pengecekan ulang terkait keabsahannya adalah data hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yakni membandingkan informasi yang berasal dari guru dan siswa seperti contoh saat mengetahui informasi tentang problematika menghafal Al-Qur'an siswa dari guru kemudian mengecek kebenaran informasi tersebut kepada siswa. Triangulasi metode, dalam hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul, dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Dalam hal ini dimaksudkan data hasil observasi konseling yang dilakukan oleh guru dengan hasil wawancara terhadap guru.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁹ Pada penelitian ini, proses menganalisa dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul

⁵⁸ H. Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), hlm. 294.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 23.

penulis menggunakan cara analisa *deskriptif kualitatif*, yakni setelah data-data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁶⁰

Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh penulis untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis lakukan saat penelitian berlangsung. Penulis melakukan observasi terlebih dahulu terhadap obyek yang akan diteliti. Setelah itu penulis melakukan wawancara terhadap subyek penelitian. Penulis juga mengumpulkan data melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan arsip-arsip sesuai dengan fokus penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan dan reduksi dilakukan untuk memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Tahap ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah penulis melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 247.

Reduksi data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyederhanakan data yang penulis dapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang selanjutnya dirangkum dan dipilih berdasarkan fokus penelitian.

c. Penyajian data

Mendesripsikan hasil data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶¹

Dalam penyajian data ini, penulis menguraikan data-data yang telah dipilih berdasarkan fokus penelitian yaitu tentang pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Data yang akan disajikan meliputi tahap-tahap pelaksanaan konseling individu, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran dalam mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an siswa serta cara guru pembimbing dalam memotivasi siswa pada masing-masing tahapan agar siswa lebih giat menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu data yang terkait dengan gambaran umum sekolah dan gambaran umum bimbingan kelompok yang ada di sekolah tersebut.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 249.

d. Penarikan kesimpulan

Penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶² Dalam penelitian ini, langkah terakhir yang penulis lakukan adalah menarik kesimpulan. Sebelum penulis menyimpulkan, penulis menghubungkan hasil analisis dengan teori yang digunakan. Setelah itu penulis menarik kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah.



⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 253.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penulis, dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada yakni tahapan konseling individu dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Yogyakarta secara garis besar berlangsung dengan baik yakni meliputi:

1. Perencanaan identifikasi masalah pengaturan waktu pertemuan, penyiapan tempat konseling dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan serta pemanggilan siswa.
2. Pelaksanaan meliputi: pembangun hubungan dengan siswa, identifikasi masalah, eksplorasi masalah dengan menggali permasalahan siswa lebih mendalam, dan pengentasan masalah dengan teknik.
3. Evaluasi, yang meliputi evaluasi segera dan evaluasi jangka pendek.
4. Tindak lanjut meliputi kegiatan: pengamatan dan pengawasan secara langsung atau sembunyi-sembunyi serta mengikutsertakan wali kelas dan teman dekat dalam memecahkan masalah siswa.
5. Laporan dengan cara melaporkan hasil pelaksanaan konseling individu kepada kepala sekolah, guru BK atau pengawas, dan wali kelas.

B. Saran

Berdasarkan kelemahan-kelemahan penelitian maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Hendaknya memberikan waktu khusus untuk siswa dalam pelayanan konseling sehingga guru dapat menjangkau permasalahan siswa.
- b. Meningkatkan fasilitas dan pelayanannya yang kurang memadai untuk dibenahi kembali sehingga segala kekurangannya bisa diminimalisir.
- c. Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya tenaga guru, serta pelayanan hendaknya tetap dipertahankan.
- d. Melakukan kerjasama dengan guru BK dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan kedepan untuk lebih bisa memaksimalkan dan dapat lebih bervariasi dalam teknik pendekatan khususnya dalam pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an siswa MAN 1 Yogyakarta.
- b. Membuat laporan secara resmi dan tertulis untuk dilaporkan kepada pihak kepala sekolah, wali kelas, dan guru BK ketika sudah terjadi kerjasama.
- c. Mengkaji ulang hafalan siswa, dalam artian tidak hanya juz 2 melainkan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa memaksimalkan dan memperdalam kembali penelitian yang terkait dengan ko nseling individu dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an siswa MAN 1 Yogyakarta.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur bagi Allah SWT penulis panjatkan, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sesuai dengan kemampuan penulis walaupun jauh dari kesempurnaan. Selain itu juga berkat dukungan dan do'a dari orang tua, serta kerabat dekat yang senantiasa memberikan nasehat-nasehat dan motivasi, dan juga dorongan semangat dari pembimbing yang sangat membantu sekali dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini, harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja terutama bagi para calon guru BK dan penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Nur Ulinnuha, Layanan Konseling Individu Dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP Piri 1 Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Agus Ilham, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Nujahid Press, 2007.
- Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Amirin M. Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Amti Erman dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan*, Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, Dikti, 1994.
- Anonim, <http://hadistematik.pusat kajian hadis.com/id/index.php/kajian/tema/2352/perumpamaan-penghafal-al-qur'an>, di akses tanggal 26 April 2019.
- Anonim, *Profil MAN 1 Yogyakarta*, <https://manyogya1.sch.id/>, diakses pada 29 April 2019.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Prenada Media Group, 2007.
- Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Darminta Purwa, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djalal Abdul, *Ulumul Qur'an*, Surabaya: Dunia Ilmu, 1998.

- Fa'iza Fatychaeny, *Layanan Konseling Individu Terhadap Siswa Pecandu Game Online di MTs Ali Maksum Yogyakarta Siswa Kelas VIII Tahun ajaran 2016/2017*, *Skripsi*, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Handoko Aris, *Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Managemnt Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran*, *Skripsi*, Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hikmawati Fenti, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali pers, 2012.
- Ika Ariyanti, *Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus 4 Siswa Kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul, Yogyakarta)*, *Skripsi*, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Junaidi Mahbub, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Solo: CV. Angkasa Solo. 2003.
- Kasiram Moh, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Madmud Yunus *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Muhsin Abdul dan As-Sirjani Raghieb, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo: PQS Publishing, 2014.
- Rahman S Hibana, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Salim Peter, *Kamus Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sugiyono, *Metod Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi Dewa Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: remaja rosdakarya, 2007.

Suryabrata Sumadi, *Metodologi research*, Yogyakarta: rajawali Press, 1990.

Surya Moh dan I Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu, 1975.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.

Trianto, *Pengantar Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Wahid Alwiyah Wiwi, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Willis S. Sofyan., *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.

